

B A B I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia seutuhnya yang adil dan makmur baik dari segi material maupun spiritual berdasarkan Pancasila, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, tertib, dan damai. Hal ini bisa terwujud apabila ada kemampuan komunikasi para pemimpinnya dalam menciptakan dan mengarahkan seluruh sumber daya manusia yang ada dalam pembangunan.

Dalam mewujudkan pembangunan nasional tersebut, pemerintah Indonesia terus giat melaksanakan pembangunan nasional dalam berbagai sektor, antara lain menciptakan kepemimpinan yang bersih, jujur, berdedikasi tinggi, serta mampu menggerakkan aparturnya dalam melaksanakan pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pimpinan dituntut untuk memiliki disiplin yang tinggi, semangat pengabdian kepada bangsa dan negara, bertanggungjawab terhadap tugas yang diembannya, dan mampu menjadi motivator terhadap jajarannya agar tercipta pegawai yang professional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Oemi Abdurrachman bahwa : "Pimpinan yang sukses menyadari bagaimana pentingnya mempunyai hubungan yang harmonis dengan bawahannya. Menyadari, bahwa tanpa bantuan mereka, kerja sama dengan mereka, pekerjaan tidak akan dapat berjalan dengan lancar" ¹.

¹ Oemi Abdurrachman, Dasar-Dasar Publik Relation, Cetakan ke XI, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1995, hlm. 95

Peranan pimpinan dan derajat penerimaan oleh para pegawai mempengaruhi kepemimpinan tersebut. Seorang pimpinan harus memberikan prioritas tinggi kepada usaha untuk memperoleh pengertian serta kepercayaan para pegawai dalam sebuah institusi. Disamping itu para pegawai harus percaya pada pimpinannya, yang sudah tentu mengharapkan bantuan teknis dari pimpinannya. Agar efektif dalam menjalankan fungsinya di suatu institusi, maka seorang pimpinan harus mempertahankan dan mengembangkan kepercayaan terhadap para pegawainya. Tujuannya adalah agar tercipta suatu efektivitas kerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan demikian, kemampuan komunikasi sangat penting dan mutlak dimiliki oleh setiap pimpinan termasuk kemampuan komunikasi pimpinan di Kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi terhadap efektivitas kerja pegawainya dalam memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Namun hal ini tampaknya belum dapat diwujudkan oleh aparatur pemerintah sesuai dengan tuntutan dinamika sosial dan pembangunan nasional. Misalnya pada pemerintahan ORBA yang banyak ditemukan penyimpangan dan begitu rumitnya berhadapan dengan birokrasi, bahkan di era reformasi pun masih sering dijumpai penyimpangan dan lambannya pelayanan terhadap kepentingan umum. Hal ini mengakibatkan timbulnya persepsi negatif yang akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparatur pemerintah.

Peran pemerintah, khususnya pemerintah di tingkat Kecamatan merupakan salah satu unit pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien serta berkualitas pada masyarakat. Indonesia sekarang ini menghadapi tugas yang panjang dan berat untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sebagaimana yang diamanatkan UUD 1945, yakni "melindungi segenap bangsa

Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial²

Dari penjelasan tersebut, pemerintah diharapkan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam membantu masyarakat terutama memberikan pelayanan. Tentu saja aparat pemerintah dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakatnya, hal ini sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan kepemimpinannya di suatu institusi terhadap pegawainya.

Berkaitan dengan uraian di atas, berdasarkan pengamatan penulis di Kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi tanggal 27 Mei 2010 dapat dikemukakan bahwa kerja pegawai di dalam melayani kepentingan dan keperluan masyarakat belum menunjukkan tingkat efektivitas yang memadai, hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah, antara lain :

1. Kualitas dan kuantitas pelayanan belum optimal.
2. Pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan prosedur yang ada.
3. Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kecamatan Serpong belum maksimal.
4. Masih ada kesan pelayanan yang dilakukan tidak merata.

Fenomena tersebut jelas kurang baik apabila dikaitkan dengan peranan seorang pimpinan dalam mencapai tujuan yang diamanatkan UUD 1945, yang berarti seorang pimpinan itu perlu untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya di dalam melaksanakan peran dan fungsinya menjalankan roda pemerintahan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang hasilnya disusun dalam sebuah karya skripsi yang berjudul :

² GBHN 1993, hal 14, Penerbit Sekretariat Negara Republik Indonesia

"HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PIMPINAN DENGAN EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KANTOR KECAMATAN BEKASI BARAT KOTA BEKASI".

1.2. Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah : "Sejauhmana hubungan Kemampuan Pimpinan dengan Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi?"

1.3. Tujuan Penelitian.

- a. Memperoleh data dan informasi yang jelas, akurat, dan objektif mengenai kemampuan komunikasi pimpinan di Kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.
- b. Mengetahui efektivitas kerja pegawai di kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.
- c. Mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi pimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

1.4. Kegunaan Penelitian.

- a. Sebagai sumbang pemikiran yang dapat memperkaya khasanah karya ilmiah yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi pimpinan dalam mempengaruhi efektivitas kerja pegawai pada umumnya.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, baik secara teoritis dan praktek dalam menjalankan fungsi kepemimpinan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Kantor Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

1.5. Sistematika Penulisan.

Untuk memberikan gambaran yang ringkas tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka sebagai suatu kerangka acuan, peneliti berusaha untuk sistematis dengan membagi uraian serta pembahasan kedalam beberapa bab, kemudian di perinci lagi kedalam sub bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini peneliti mengemukakan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis memberikan gambaran mengenai ilmu komunikasi, ilmu komunikasi organisasi, pengertian kemampuan, definisi pimpinan dan kepemimpinan, kemampuan pimpinan, pengertian efektivitas kerja pegawai, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memberikan gambaran mengenai desain penelitian, operasional variable, populasi dan sample, reliabilitas dan validitas alat ukur, pengujian reliabilitas dan validitas, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai sejarah organisasi kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, struktur organisasi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir, peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian dan mencoba memberi saran-saran dengan harapan berguna untuk pimpinan di kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

